

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DI SMP AT-TAUFIQIYAH KONANG BANGKALAN

Bahrudin

baraelfauzi9@gmail.com

Universitas K.H. Abdul Chalim Mojokerto

Sigit Priyo Sembodo

sigitprios008@gmail.com

Universitas K.H. Abdul Chalim Mojokerto

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan manajemen yang komprehensif dan sistematis, dimulai dari perencanaan strategis berbasis analisis SWOT yang tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah 2020-2025. Implementasi pengembangan profesionalitas guru dilakukan melalui empat fungsi manajemen secara terintegrasi. Aspek perencanaan diwujudkan dalam program berjenjang harian, pekanan, bulanan, dan tahunan. Pengorganisasian ditunjukkan dengan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terstruktur. Penggerakan dilaksanakan melalui beragam program seperti workshop KTSP, Kelompok Kerja Guru, pelatihan IT, serta penguatan nilai spiritual melalui program tahsin Al-Qur'an, one day one juz, dan pembiasaan 5S. Fungsi pengendalian dijalankan melalui supervisi akademik dan evaluasi berkelanjutan. Dampak dari kepemimpinan transformatif ini terlihat pada peningkatan signifikan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Nilai akreditasi sekolah meningkat dari 83 menjadi 89, diikuti dengan pencapaian prestasi akademik dan non-akademik siswa di tingkat regional dan nasional. Kepercayaan masyarakat tercermin dari tingginya jumlah pendaftar siswa baru yang consistently melebihi kuota. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengembangan Profesionalitas Guru, Manajemen Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengelola seluruh unsur organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif melalui hubungan kerja yang harmonis dengan bawahan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 40 Tahun 2021 Pasal 1 ayat (1), yang menyebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan di berbagai jenjang.¹

¹ Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, hlm. 1.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Guru berperan penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, terampil, kreatif, dan berkarakter, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh profesionalisme, kecerdasan, kreativitas, dan inspirasi yang ditunjukkan oleh guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar.³

Sennen menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi dan kinerja guru, di mana kompetensi memberikan kontribusi sebesar 39,69% terhadap kinerja guru, sehingga semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, semakin baik pula kinerjanya, dan sebaliknya.⁴ Guru masih menghadapi berbagai persoalan dalam kompetensi dan profesionalismenya, meliputi: (1) belum siap menerapkan inovasi pembelajaran dan cenderung kembali ke pola konvensional; (2) program kualifikasi dan sertifikasi belum berdampak pada prestasi siswa; (3) pengembangan keprofesian berkelanjutan belum dianggap program strategis; (4) keterlibatan dalam politik praktis yang memengaruhi kinerja; (5) pola pikir birokratis dalam penerapan kurikulum; dan (6) rendahnya kemauan untuk belajar serta mengembangkan diri.⁵

Penelitian ini berangkat dari hasil pengamatan terhadap beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, di mana SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan menunjukkan keunggulan dibanding sekolah lain dalam hal jumlah guru, sarana prasarana, minat siswa, serta prestasi akademik dan nonakademik. Prestasi guru di antaranya juara 3 YAL (Youth as Leader) tingkat nasional, juara 1 PTK, dan juara 2 Inovasi Pembelajaran, sementara siswanya meraih juara di berbagai lomba mata pelajaran tingkat kabupaten dan provinsi, serta juara 2 Lomba Drum Band tingkat Jawa Timur pada tahun 2019 dan 2022. Pemilihan SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan sebagai lokasi penelitian didasari oleh kondisi objektif bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga formal yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, meskipun masih tergolong tertinggal dibanding sekolah lainnya di Bangkalan. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru sebagai faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk kepemimpinan serta strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, serta manfaat praktis bagi sekolah, kampus, dan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas dan profesionalitas guru di Indonesia.

² Usman, *Manajemen: Teori, Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), hlm. 9.

³ Fathur Rohman dkk., *Konsep Ideal Labschool*, (Wonogiri: CV Pilar Nusantara, 2017), hlm. 41.

⁴ Sennen, E., *Problematika Kompetensi dan Profesionalitas Guru*, (Prosiding Seminar Nasional, 2017), hlm. 16.

⁵ *Ibid.*, hlm. 18

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Fetia Nurul Hidayat (2014) dalam penelitiannya di Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa sinergi dan kolaborasi antara kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah berpengaruh besar terhadap peningkatan mutu pendidikan.⁶ Ari Wibowo dkk. (2022) mengemukakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan melalui pengaktifan Kelompok Kerja Guru (KKG), motivasi, pelatihan, studi banding, supervisi kelas, serta penerapan gaya kepemimpinan partisipatif.⁷ Selanjutnya, Siti Julaiha (2019) menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak sumber daya manusia di sekolah dengan lima kompetensi utama: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁸

Supardi (2021) dalam tesisnya menemukan bahwa manajemen kepala sekolah berbasis teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dapat meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan MGMP.⁹ Sementara itu, Khusnul Khatimah Dahlan (2019) menegaskan bahwa guru profesional memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mereka mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mendorong pengembangan potensi siswa secara optimal.¹⁰

Gap Penelitian (Research Gap)

Dari berbagai penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar fokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks umum, seperti peningkatan mutu pendidikan, profesionalisme guru, dan manajemen sekolah secara menyeluruh. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di sekolah swasta berbasis keagamaan, khususnya di daerah seperti SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas strategi atau peran kepala sekolah secara teoritis tanpa menekankan pada implementasi nyata di lapangan dan dampaknya terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam konteks lokal.

Orisinalitas / Novelty Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena berfokus pada analisis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah Konang Bangkalan, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berupaya meningkatkan mutu pendidikannya di tengah

⁶ Fetia Nurul Hidayat dan Rugaiyah, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan*, Universitas Negeri Jakarta, hlm. 1–15.

⁷ Ari Wibowo & Achadi Budi Santosa, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 13, No. 1 (2022): hlm. 14–21.

⁸ Siti Julaiha, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3 (2019): hlm. 179–190.

⁹ Supardi, *Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMLAN 4 Bengkulu Tengah*, Tesis (2021).

¹⁰ Khusnul Khatimah Dahlan, *Peranan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar (2019), hlm. 62

keterbatasan sumber daya dan kondisi sosial masyarakat setempat. Pendekatan penelitian ini tidak hanya menggambarkan strategi kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga mengungkap hubungan antara gaya kepemimpinan, motivasi guru, dan pengembangan profesionalitas secara empiris di lingkungan sekolah menengah pertama berbasis Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang manajemen pendidikan Islam, terutama dalam konteks penerapan kepemimpinan transformatif dan partisipatif di sekolah menengah tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara kontekstual dan mendalam melalui pengalaman serta perspektif informan, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell bahwa penelitian kualitatif menekankan makna sosial dari pengalaman individu dan proses interaksi dalam konteks kehidupan nyata.¹¹

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan sejumlah guru di sekolah yang menjadi fokus studi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman kerja, jabatan, dan keterlibatan dalam pengembangan profesionalitas guru.¹² Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, motivasi, dan pandangan informan secara terperinci; observasi memungkinkan peneliti mencatat perilaku dan kondisi lingkungan secara sistematis; sedangkan dokumentasi digunakan untuk memverifikasi dan melengkapi temuan lapangan, sesuai dengan prinsip yang dijelaskan oleh Dexter dan Bogdan serta Biklen.¹³

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Huberman dan Miles, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan memfokuskan informasi pada tema utama; penyajian data memungkinkan pengorganisasian informasi secara sistematis; dan verifikasi data digunakan untuk menarik kesimpulan sementara sebelum dijadikan temuan akhir. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru melalui pendekatan induktif kualitatif.¹⁴

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa konsistensi informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi ini meningkatkan kredibilitas temuan penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa triangulasi

¹¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage Publications, 2014), 42.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 130.

¹³ John Dexter, *Interviewing for Social Research* (London: Routledge, 2016), 45; Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education* (Boston: Pearson, 2017), 105.

¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), 12–18.

merupakan teknik penguatan data untuk memperoleh kebenaran penelitian melalui berbagai sudut pandang.¹⁵

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan data yang komprehensif dan dapat dipercaya, sekaligus memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika pengembangan profesionalitas guru di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP At-Taufiqiyah berlokasi di Jalan Raya Desa Batokaban, Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, dengan NPSN 20573067 dan SK Izin Operasional tertanggal 2007. Sekolah ini berstatus swasta dan memiliki fasilitas lengkap seperti listrik PLN 128.000 watt, akses internet, serta bersedia menerima BOS. Luas tanah milik sekolah mencapai 24.815 m², dan posisi geografisnya terletak pada koordinat Lintang -7,8116 dan Bujur 112,003. Secara administratif, sekolah berbatasan dengan SMP/SDI Al-Hasany di utara, MA/Mts Al-Ikhlas di timur, MA/MTs Zainul Ulum di selatan, dan SMP/SDI Agung Baitur Rahman di barat. Informasi lebih lengkap mengenai sekolah dapat diakses melalui situs resmi SMP At-Taufiqiyah.¹⁶

Sejarah SMP At-Taufiqiyah bermula dari Lembaga Pendidikan Islam As-Sanusi yang didirikan pada 1984 oleh Ustadz Musyaffak Noer dan Ustadz Shodiq Sama'ie, dengan dukungan tokoh masyarakat seperti K.H. Abdullah Aschal dan H. Sanusi yang mewaqafkan tanah untuk pembangunan. Awalnya sekolah menerapkan pendidikan non-formal salaf (Diniyah) dan berkembang menjadi pendidikan formal melalui Madrasah Ibtidaiyah pada 2003. Kemudian, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan menengah, didirikan SMP Terbuka pada 2009 yang resmi menjadi SMP formal pada 2012, dengan beberapa kepala sekolah yang memimpin secara bergantian. Dukungan masyarakat dan yayasan membuat proses pembangunan dan pengembangan sekolah berjalan lancar hingga saat ini.¹⁷

SMP At-Taufiqiyah memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang berprestasi, berlandaskan iman dan takwa (imtaq), ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta akhlak mulia. Visi ini menjadi pedoman dalam seluruh kegiatan pendidikan di sekolah, baik akademik maupun pengembangan karakter siswa. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan misi yang meliputi: menyelenggarakan pendidikan Islam secara profesional dengan mutu tinggi, didukung sumber daya manusia yang kompeten secara berjenjang; mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman; membentuk peserta didik yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia; serta membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk pengembangan sekolah secara berkelanjutan.

Struktur organisasi SMP At-Taufiqiyah tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari kepala sekolah, guru tetap yayasan, guru honorer, karyawan tetap yayasan, karyawan honorer, pustakawan, tenaga medis, dan penjaga sekolah. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan mencapai 30

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

¹⁶ Dokumen TU SMP At-Taufiqiyah

¹⁷ <https://buletin-pelangi.blogspot.com/2017/11/?m=1>

orang. Kepala sekolah memimpin seluruh aktivitas akademik dan administratif, dibantu oleh guru-guru dan karyawan dalam menjalankan tugas-tugas operasional pendidikan.¹⁸

Jumlah siswa SMP At-Taufiqiyah pada tahun ajaran 2023/2024 tercatat sebanyak 150 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar. Lingkungan sekolah menekankan pembiasaan Islami yang meliputi doa sebelum dan sesudah belajar, shalat berjamaah, shalat dhuha, menghafal Al-Qur'an, 40 hadist dan doa pendek, serta praktik 5S (sopan, santun, senyum, salam, sapa). Budaya ini dirancang untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, santun, dan peduli terhadap sesama, selaras dengan visi sekolah mencetak generasi berprestasi, berakhlak mulia, dan mandiri.¹⁹

SMP At-Taufiqiyah menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4, dengan tujuan menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter Islami. Karakteristik pendidikan mencakup 10 aspek utama: Aqidah yang bersih, ibadah yang benar, pribadi matang, mandiri, cerdas, sehat, disiplin, tertib, efisien, dan bermanfaat bagi sesama. Melalui kurikulum ini, sekolah berupaya menumbuhkan kecerdasan intelektual, keterampilan hidup, serta kepribadian dan akhlak mulia sebagai bekal bagi pendidikan lanjutan dan kehidupan bermasyarakat.²⁰

Program dan Kegiatan SMP At-Taufiqiyah

SMP At-Taufiqiyah mengembangkan program unggulan yang bertujuan meningkatkan kompetensi akademik dan spiritual siswa, antara lain program tahfidz dengan target 2 juz untuk program reguler dan 10 juz untuk program khusus, Bimbingan dan Pengembangan Intelektual (BPI), serta pembinaan olimpiade. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kedisiplinan, kemampuan akademik, dan prestasi siswa di berbagai bidang.²¹

Selain itu, sekolah menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa secara menyeluruh. Kegiatan yang ditawarkan meliputi pramuka, mentoring club, panahan, sepakbola, bela diri, rebana, kaligrafi, seni baca Al-Qur'an, tari, melukis, dokter kecil, dan English Club. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya memberi kesempatan bagi siswa untuk berekreasi dan bersosialisasi, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan, kreativitas, serta pembentukan karakter yang seimbang antara akademik dan spiritual.²²

Sarana dan Prasarana SMP At-Taufiqiyah

SMP At-Taufiqiyah dibangun di atas tanah milik Yayasan As-Sanusi seluas 3.250 m². Bangunan sekolah terdiri dari dua lantai yang menampung berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar. Gedung ini memiliki 15 ruang kelas, 3 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BK, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang UKS, 1 ruang dapur, 4 kamar mandi guru, 6 kamar mandi siswa putra, 6 kamar mandi siswa putri, 2 ruang gudang, 4 selasar/ruang sirkulasi, sebuah masjid, area parkir guru dan siswa, serta halaman/lapangan upacara. Total luas bangunan mencapai 2.962 m², sehingga sekolah

¹⁸ Nasibatul K. Wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024).

¹⁹ Nasibatul K. Wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024).

²⁰ Nasibatul K. Wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024).

²¹ Nasibatul K. Wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024).

²² Nasibatul K. Wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024).

ini memiliki ruang yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas siswa lainnya.²³

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, SMP At-Taufiqiyah dilengkapi dengan berbagai sarana sebagai berikut: 30 unit meja dan kursi untuk guru, kepala sekolah, dan staf TU; 80 unit meja dan 150 kursi untuk siswa; 10 lemari untuk penyimpanan; 6 papan tulis; 30 unit komputer; 800 eksemplar buku bacaan dengan 800 judul; 300 eksemplar buku sumber dengan 259 judul; 5 unit LCD proyektor; serta 1 unit akses internet/WiFi. Fasilitas ini dirancang agar proses belajar mengajar berjalan lancar, mendukung kegiatan akademik, serta memperluas akses informasi bagi guru maupun siswa.²⁴

Kinerja Guru dan Prestasi Siswa SMP At-Taufiqiyah

SMP At-Taufiqiyah dikelola oleh tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi, terbukti dari capaian akreditasi sekolah. Sejak berdiri, sekolah ini terus meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga mampu mendapatkan penilaian yang baik dari lembaga akreditasi. Pada tahun 2014, SMP At-Taufiqiyah memperoleh nilai 83 dengan kriteria B (baik). Kemudian, pada tahun 2019, nilai akreditasi meningkat menjadi 89 dengan tetap mempertahankan kriteria B, yang berlaku hingga tahun 2024. Hasil ini menunjukkan konsistensi sekolah dalam menjaga mutu pendidikan serta dedikasi para guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.²⁵

Dalam hal prestasi siswa, SMP At-Taufiqiyah telah berhasil menorehkan berbagai pencapaian baik di bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi akademik yang diraih siswa antara lain dalam lomba Star Gemilang tingkat nasional, dengan berbagai penghargaan seperti Juara 2 Bahasa Inggris, Juara Harapan 1 dan 2 Matematika, serta Juara 1 Bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga meraih Juara 2 Matematika pada Festival Generasi Hebat tingkat nasional. Keberhasilan ini menunjukkan kemampuan siswa SMP At-Taufiqiyah untuk bersaing secara nasional meski sekolah ini masih relatif muda dibandingkan sekolah lain yang lebih lama berdiri.²⁶

Di bidang non-akademik, SMP At-Taufiqiyah juga aktif mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba dan kegiatan, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang berkembang secara menyeluruh.²⁷ Keberhasilan sekolah tidak hanya diukur dari prestasi lomba, tetapi juga dari kepercayaan masyarakat Sragen. Fakta bahwa banyak orang tua tetap memilih SMP At-Taufiqiyah sebagai tempat pendidikan putra-putrinya menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki citra positif di mata masyarakat. Bahkan, jumlah pendaftar calon peserta didik baru sering kali melebihi kuota yang tersedia, menandakan tingginya kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Di SMP At-Taufiqiyah, perencanaan pengembangan profesionalitas guru menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan sekolah dan tercantum dalam rencana jangka panjang 2020-2025. Menurut Kepala Sekolah Badar, S.Pd.I., perencanaan ini memanfaatkan analisis SWOT dan dirancang

²³ (Dokumen TU SMP At-Taufiqiyah).

²⁴ (Dokumen TU SMP At-Taufiqiyah).

²⁵ Badar, Wawancara, (Bangkalan, 05 Januari 2024)

²⁶ Badar, Wawancara, (Bangkalan, 05 Januari 2024)

²⁷ Badar, Wawancara, (Bangkalan, 05 Januari 2024)

matang agar guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Pada tahun 2022/2023, pengembangan profesionalitas guru dilaksanakan secara harian, pekanan, bulanan, dan tahunan melalui berbagai kegiatan, seperti apel pagi, rapat rutin KKG, workshop KTSP, tarbiyah, tausiyah, tahsin, sertifikasi Al-Qur'an, one day one juz tilawah, serta pertemuan dengan komite sekolah dan paguyuban wali murid. Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Nasibatul Khair, S.Pd., menambahkan bahwa program ini juga mencakup pembiasaan 5S, evaluasi dan penguatan tugas pokok guru, supervisi, pendampingan penyusunan silabus, RPP, administrasi pembelajaran, serta silaturahmi keluarga guru, sehingga pengembangan profesionalitas guru berjalan menyeluruh, terstruktur, dan konsisten.²⁸

Pengurus Yayasan As-Sanusi melalui Ketua Bidang Pendidikan, Abdul Aziz, S.Pd.I., menjelaskan bahwa perencanaan pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) 2021-2025 dengan mempertimbangkan analisis SWOT. Rencana ini mencakup pengembangan kompetensi guru, monitoring dan evaluasi kinerja, serta program pengembangan tenaga pendidik yang dirinci dalam rencana operasional tahunan. Pada tahun pelajaran 2022/2023, guru diberikan kesempatan melanjutkan studi, mengikuti seminar, pelatihan, in-house training, workshop, serta rapat KKG mingguan, bulanan, dan tahunan, semua sebagai upaya untuk mendukung pencapaian visi dan misi sekolah secara efektif.²⁹

Perencanaan pengembangan profesionalitas guru SMP At-Taufiqiyah tahun 2022/2023 meliputi beberapa program, antara lain pembudayaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), penegasan tugas pokok dan fungsi guru, supervisi dan evaluasi, laporan, serta tindak lanjut. Di bidang keagamaan, kegiatan meliputi tahsin dan sertifikasi Al-Qur'an, tarbiyah dan tausiyah pekanan, one day one juz tilawah, dan one day one ayat tahfidul Qur'an mulai dari Surat An-Naba'. Sementara untuk pengembangan keterampilan dan ilmu, guru mengikuti pembekalan awal tahun, kegiatan JSIT untuk standarisasi mutu, workshop KTSP, pendelegasian guru, rapat rutin setiap Sabtu, pertemuan dengan komite dan paguyuban wali murid, silaturahmi keluarga guru, serta evaluasi pekanan, bulanan, dan tahunan.³⁰

Pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah dilaksanakan dengan perencanaan berpedoman analisis SWOT, mencakup perencanaan jangka panjang (2015-2020) dan perencanaan tahunan. Perencanaan jangka panjang meliputi program pengembangan tenaga pendidik, peningkatan kompetensi guru, serta monitoring dan evaluasi kinerja. Sedangkan perencanaan tahunan 2022/2023 dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain pengembangan kedisiplinan, rapat dan evaluasi rutin pekanan, bulanan, dan tahunan, workshop KTSP, penyusunan silabus dan RPP, tarbiyah, tausiyah, tahsin dan sertifikasi Al-Qur'an bagi guru, one day one juz tilawah, one day one ayat tahfidul Qur'an, pertemuan guru dengan komite dan paguyuban wali murid, serta silaturahmi keluarga guru SMP At-Taufiqiyah.³¹

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah bertujuan memudahkan kepala sekolah dalam memonitoring dan evaluasi kegiatan guru. Kepala sekolah

²⁸ Nasibatul K. Wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024)..

²⁹ Abdul Aziz, Wawancara (Bangkalan, 18 Januari 2024).

³⁰ (Dokumen TU SMP At Taufiqiyah).

³¹ (Observasi Desember-Januari, 2024)

membagi tugas kepada penanggung jawab atau koordinator kegiatan guru agar pelaksanaan program berjalan efektif. Struktur organisasi dipimpin Kepala Sekolah, dibantu empat Wakil Kepala Sekolah—Bidang Kurikulum, Kesiswaan, Kehumasan, Sarpras dan Lingkungan—serta Kepala Tata Usaha dan staf pendukung, termasuk unit kesehatan siswa, pustakawan, dan bimbingan konseling. Selain itu, kepala sekolah mengamanahkan koordinator khusus untuk kegiatan pengembangan profesionalitas guru yang tidak tercakup dalam tugas pokok organisasi, seperti tarbiyah, tausiyah, tahsin Al-Qur'an, one day one juz tilawah, dan one day one ayat tahfidzul Qur'an.³²

Menurut Ketua Bidang Pendidikan Yayasan As-Sanusi, pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan melalui pembagian tugas yang terstruktur oleh Kepala Sekolah agar tanggung jawab jelas dan tidak terjadi tumpang tindih. Struktur organisasi sekolah mencakup Kepala Sekolah dibantu empat Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, dua guru bimbingan konseling, seorang pustakawan, dan petugas unit kesehatan siswa. Kepala sekolah juga menunjuk koordinator untuk kegiatan pengembangan kompetensi guru yang belum ditangani staf organisasi, dengan Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan menangani kompetensi pedagogik dan profesional, sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial ditangani langsung oleh Kepala Sekolah. Setiap kegiatan, seperti tarbiyah, tausiyah, tahsinul Qur'an, one day one juz tilawah, one day one ayat tahfidzul Qur'an, pertemuan dengan paguyuban wali murid, komite sekolah, dan pertemuan keluarga besar guru, masing-masing dikoordinatori oleh seorang guru.³³

Menurut guru SMP At-Taufiqiyah, Ilmiah, S.Pd., pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru dilakukan melalui pembagian tugas yang melibatkan seluruh guru, dengan penugasan disesuaikan dengan kompetensi masing-masing guru berdasarkan pertimbangan Kepala Sekolah. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional dikoordinatori oleh Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan melalui kegiatan seperti workshop KTSP, pelatihan IT, pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran, pembagian piket guru, dan penegasan keterlambatan. Sementara itu, pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian dikordinatori langsung oleh Kepala Sekolah melalui program tarbiyah keislaman, tausiyah pekanan, tilawah Al-Qur'an dengan target satu juz per hari (one day one juz), penghafalan satu ayat per hari (one day one ayat), serta tahsin Al-Qur'an.³⁴

Pengorganisasian pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui penyusunan struktur organisasi dan pembagian tanggung jawab untuk pengembangan kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial guru, serta pembentukan koordinator untuk kegiatan tarbiyah, tausiyah, tahsin Al-Qur'an, one day one juz membaca Al-Qur'an, one day one ayat menghafal Al-Qur'an, pertemuan guru dengan paguyuban wali murid, komite sekolah, dan pertemuan keluarga besar guru.³⁵

Penggerakkan pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui program yang bersifat rutin maupun terjadwal, meliputi kegiatan harian seperti penguatan kedisiplinan guru dalam kehadiran, pelaksanaan tugas pokok, dan berpakaian sesuai

³² Badar, wawancara (Bangkalan, 05 Januari 2024).

³³ Abdul Aziz, wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024).

³⁴ Ilmiah, wawancara (Bangkalan, 15 Januari 2024).

³⁵ (Observasi bulan Desember-Januari).

seragam; kegiatan keagamaan berupa tilawah Al-Qur'an satu juz per hari dan tahfidzul Qur'an satu ayat per hari; serta pembiasaan budaya sekolah 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman bagi guru, siswa, dan tamu.³⁶

Penggerakkan pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah pada tingkat pekanan meliputi kegiatan keagamaan seperti tarbiyah, tausiyah, tahsinul Qur'an, dan penyeteroran hafalan mingguan, serta pengembangan kompetensi melalui rapat KKG setiap Sabtu. Sedangkan kegiatan bulanan mencakup rapat koordinasi kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah untuk evaluasi dan perencanaan program, serta silaturahmi keluarga besar guru untuk mempererat ukhuwah, melatih komunikasi, dan menjaga kebersamaan, meski kegiatan arisan saat ini ditunda karena pandemi.³⁷

Kegiatan pengembangan profesionalitas guru tahunan di SMP At-Taufiqiyah meliputi pembekalan guru dan karyawan di awal tahun pelajaran terkait visi misi sekolah dan kurikulum JSTT, workshop KTSP dan Kurikulum Merdeka untuk memperluas wawasan kependidikan, sertifikasi Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan guru, serta penetapan guru berprestasi sebagai motivasi untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*).³⁸

Penggerakkan pengembangan profesionalitas guru secara terjadwal di SMP At-Taufiqiyah meliputi pemantauan kinerja, supervisi, evaluasi, laporan, motivasi, dan tindak lanjut; pendelegasian tugas kepada guru, staf, dan karyawan; rapat kepala sekolah dengan komite dan ketua paguyuban wali murid untuk koordinasi; serta pelaksanaan IHT (*in-house training*) untuk pengembangan kompetensi guru, dengan metode yang digunakan antara lain ceramah, penugasan mengikuti pelatihan, supervisi, penugasan sebagai koordinator atau pemimpin kegiatan, dan teladan langsung dari kepala sekolah.³⁹

Menurut Ketua Bidang Pendidikan Yayasan As-Sanusi, penggerakkan pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah menunjukkan manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik, terbukti dari prestasi akademik dan non-akademik, hasil lomba yang banyak diraih, serta kenaikan nilai akreditasi sekolah. Keaktifan kepala sekolah dalam menggerakkan guru terbukti menghasilkan pengembangan profesionalitas guru yang optimal, meningkatkan prestasi sekolah, dan membangun kepercayaan masyarakat sehingga jumlah peserta didik terus meningkat setiap tahun.⁴⁰

Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru SMP At-Taufiqiyah, penggerakkan pengembangan profesionalitas guru oleh Kepala Sekolah berjalan efektif dan kondusif, dilakukan sesuai jadwal harian, pekanan, bulanan, dan tahunan, dengan metode ceramah, pelatihan, dan teladan langsung dari Kepala Sekolah. Kepala Sekolah menghargai kerja guru, bersikap santun, sabar, dan menasihati guru dengan bijak jika ada kesalahan, sehingga guru merasa segan dan hormat, bukan takut. Kegiatan seperti rakor rutin, tausiyah, tarbiyah, supervisi, workshop, pertemuan dengan wali murid dan komite berjalan lancar, disiplin guru terjaga melalui absensi elektronik, dan suasana sekolah tetap

³⁶ Badar, wawancara (Bangkalan, 05 Januari 2024).

³⁷ Badar, wawancara (Bangkalan, 05 Januari 2024).

³⁸ Badar, wawancara (Bangkalan, 05 Januari 2024).

³⁹ Badar, Wawancara (Bangkalan, 05 Januari).

⁴⁰ Abdul Aziz, Wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024).

nyaman sehingga guru mendorong meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka.⁴¹

Penggerakan pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah oleh Kepala Sekolah berjalan efektif sesuai agenda harian, pekanan, bulanan, dan tahunan, dengan materi dan metode yang memotivasi guru meningkatkan prestasi dan tanggung jawab. Kepala Sekolah tidak hanya mengandalkan otoritas, tetapi menghargai dan memahami permasalahan guru, sehingga pengembangan profesionalitas yang diterapkan mampu menyentuh dan diterima dalam jiwa guru, memberi nilai tambah dibanding sebelum mengikuti program.⁴²

Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SMP At-Taufiqiyah

Strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain metode ceramah saat apel dan rapat koordinasi setiap Sabtu ketika peserta didik libur, workshop KTSP, pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran seperti Prota, Prosem, silabus, dan RPP, serta pelaksanaan KKG, pelatihan IT untuk pembelajaran, dan panduan pengolahan nilai menggunakan aplikasi olah nilai pada hari libur kenaikan kelas.⁴³

Ketua Bidang Pendidikan Yayasan As Sanusi berpendapat bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMP At-Taufiqiyah adalah dengan memompa semangat (*ghirah*) para guru untuk mencapai tujuan sekolah dengan banyak kreatifitas yang diciptakan oleh kepala sekolah agar pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah kegiatan *workshop* KTSP, *workshop* pembelajaran berbasis IT, KKG dan pengawasan pembuatan administrasi pembelajaran.⁴⁴

Menurut Ilmiah, S.Pd. guru kelas 3A bahwa pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru untuk pengembangan kompetensi pedagogik adalah dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, saat siswa belajar di rumah dan guru masuk untuk berbagai kegiatan pengembangan kompetensi guru. Kegiatanlain yang berkaitan dengan pengembangan pedagogik yaitu mengadakan *workshop* KTSP, *workshop* panduan penilaian, pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran, kegiatan KKG, dan pelatihan pembelajaran berbasis IT.⁴⁵

Pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah untuk kompetensi pedagogik dilakukan secara rutin setiap minggu, yakni setiap hari Sabtu ketika siswa libur. Kegiatan ini mencakup pemahaman wawasan kependidikan, strategi pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, pengembangan pedagogik dilakukan secara personal, di mana setiap guru wajib menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang menginternalisasi nilai-nilai Islam pada awal tahun pelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Kepala Sekolah juga mengadakan workshop KTSP untuk meningkatkan wawasan kependidikan dan menyempurnakan KTSP melalui kegiatan KKG. Dukungan teknologi diterapkan

⁴¹ Nasibatul K. Wawancara (Bangkalan, 24 Januari 2024).

⁴² Ilmiah, wawancara (Bangkalan, 25 Januari 2024).

⁴³ Badar, wawancara (Bangkalan 05 Januari 2024).

⁴⁴ Abdul Aziz, wawancara (Bangkalan 14 Januari 2024).

⁴⁵ Ilmiah, wawancara (Bangkalan, 25 Januari 2024).

melalui pengadaan LCD proyektor di kelas 8 dan 9, pelatihan pembelajaran berbasis IT pada liburan kenaikan kelas, serta penggunaan aplikasi olah nilai untuk mempermudah pengolahan nilai PTS dan PAS, disertai workshop dan panduan penilaian sebagai upaya standarisasi penilaian guru.⁴⁶

Pengembangan profesionalitas kompetensi kepribadian guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru memiliki tanggung jawab, keikhlasan, dedikasi, loyalitas, etos kerja tinggi, dan kemampuan muhasabah diri. Kepala sekolah menekankan pentingnya suri tauladan (uswatun khasanah) dengan memberi contoh melalui kedisiplinan, kerapian berpakaian, membantu piket, tilawah Al-Qur'an sehari satu juz, tahfidz satu ayat per hari, shalat berjamaah, tausiyah, tarbiyah, serta menyusun administrasi pembelajaran. Pendekatan ini membuat guru termotivasi bekerja maksimal tanpa harus selalu diawasi, karena kesadaran akan amanah di hadapan Allah SWT menjadi landasan utama.⁴⁷

Kemudian Ketua Bidang Pendidikan Yayasan As Sanusi memberikan penjelasannya, yakni agar guru bisa menjadi teladan kepada peserta didik, kegiatan *tarbiyah* untuk guru ditujukan untuk pengembangan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, penegasan kedisiplinan masuk dan pulang kerja dengan absensi pingerprint, disiplin seragam dan yang lebih utama kepala sekolah bisa menjadi teladan yang baik sebagai lahan pengembangan profesionalitas kompetensi kepribadian guru⁴⁸ Pengembangan kompetensi kepribadian guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan melalui ceramah, tausiyah, tarbiyah pekanan, praktik tilawah dan tahfidz harian, tahsin Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai Islam agar guru menyadari tanggung jawabnya di hadapan Allah SWT.⁴⁹ Pengembangan kompetensi kepribadian guru di SMP At-Taufiqiyah dilaksanakan melalui ceramah keislaman, tausiyah dan tarbiyah pekanan, tilawah satu juz per hari, hafalan satu ayat per hari, tahsin Al-Qur'an, serta pengembangan disiplin kehadiran, kepulangan, dan berpakaian seragam.⁵⁰

Pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah dalam kompetensi kepribadian menekankan pengamalan ajaran Islam sebagai ibadah, sehingga guru terdorong melaksanakan tugas maksimal dan mengembangkan diri. Bentuk kegiatan meliputi tarbiyah dan tausiyah pekanan, tilawah satu juz per hari, hafalan satu ayat per hari, tahsin Al-Qur'an, silaturrahmi guru, serta teladan (uswatun khasanah) dari Kepala Sekolah, seperti datang lebih awal, membantu piket, berpakaian rapi, shalat berjamaah, memberi tausiyah, dan mengawasi penyusunan administrasi pembelajaran.⁵¹

Pengembangan profesionalitas guru dalam kompetensi sosial di SMP At-Taufiqiyah dilakukan melalui berbagai program, antara lain membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk membangun ukhuwah dan rasa kekeluargaan, mengembangkan komunikasi individu melalui tausiyah dan tarbiyah pekanan, serta memimpin rapat paguyuban wali murid sebulan sekali untuk konsultasi perkembangan siswa. Selain itu, guru diarahkan memanfaatkan teknologi informasi, seperti grup WA,

⁴⁶ (Observasi Desember 2023- Januari 2024)

⁴⁷ Badar, Wawancara (Bangkalan, 05 Januari 2024).

⁴⁸ Abdul Aziz, Wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024).

⁴⁹ Nasibatul K. Wawancara (Bangkalan 24 Januari 2024).

⁵⁰ Ilmiah, Wawancara (Bangkalan 25 Januari 2024).

⁵¹ (Observasi Desember 2023- Januari 2024)

untuk mendukung program sekolah dan mengingatkan pelaksanaan wajarji (jam wajib belajar dan mengaji) kepada siswa melalui orang tua.⁵²

Pengurus Yayasan As-Sanusi, Abdul Aziz, S.Pd.I, menjelaskan bahwa Kepala SMP At-Taufiqiyah Sragen mengembangkan kompetensi sosial guru melalui program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan berbagai pertemuan dengan wali murid, guru, karyawan, serta keluarga besar guru untuk meningkatkan interaksi, keakraban, dan kedekatan antarwarga sekolah.⁵³

Menurut Waka Kurikulum, pengembangan kompetensi sosial guru dilakukan melalui latihan memimpin kegiatan sekolah, penugasan lintas sektoral seperti PGRI, serta pembiasaan 5S—senyum, sapa, salam, sopan, santun—dalam interaksi dengan siswa dan wali murid.⁵⁴

Menurut Ilmiah, S.Pd., pengembangan kompetensi sosial guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan melalui pembiasaan 5S, latihan komunikasi, kepemimpinan dalam pertemuan guru dan wali murid, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung program sekolah.⁵⁵

Pengembangan profesionalitas kompetensi profesional guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan melalui pengiriman guru mengikuti PLPG, kegiatan KKG untuk bertukar pengalaman dan solusi pembelajaran, pelatihan pembelajaran berbasis IT saat liburan kenaikan kelas, serta penyediaan sarana seperti LCD proyektor untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.⁵⁶

Pengembangan profesionalitas kompetensi profesional guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan melalui pengiriman guru mengikuti PLPG/PPG, pelaksanaan KKG sepekan sekali untuk saling bertukar pengalaman dan masukan, serta pelatihan dan workshop IT untuk meningkatkan penguasaan materi, metode, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.⁵⁷

Controlling pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah dilakukan melalui supervisi pembelajaran dan kegiatan lain, evaluasi rutin mingguan dan bulanan, pemantauan oleh waka atau penanggung jawab kegiatan, serta EDS dan rapat kerja tahunan untuk menilai kinerja guru, menyelesaikan permasalahan, dan menyusun program kerja sekolah.⁵⁸

Kepala SMP At-Taufiqiyah melakukan kontrol dan evaluasi profesionalitas guru secara formal maupun nonformal melalui supervisi pembelajaran dan kegiatan, komunikasi langsung dengan guru, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan tarbiyah, tausiyah, dan program one day one juz/ayat.⁵⁹

Pembahasan

Kepala Sekolah SMP At-Taufiqiyah menerapkan kepemimpinan yang terstruktur dan strategis dalam pengembangan profesionalitas guru dengan memanfaatkan analisis SWOT sebagai dasar evaluasi kondisi internal dan eksternal sekolah. Analisis ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sekaligus memetakan peluang dan ancaman yang

⁵² Badar, wawancara (Bangkalan, 05 Januari 2024).

⁵³ Abdul Aziz, wawancara (Bangkalan, 14 Januari 2024).

⁵⁴ Nasibatul K. wawancara (Bangkalan 24 Januari 2024).

⁵⁵ Ilmiah, Wawancara (Bangkalan 25 Januari 2024).

⁵⁶ Badar, wawancara (Bangkalan, 05 Januari 2024).

⁵⁷ (Observasi Desember-Januari 2024).

⁵⁸ Badar, wawancara (Bangkalan, 05 Januari 2024).

⁵⁹ Ilmiah, wawancara (Bangkalan 25 Januari 2024).

ada, sehingga dapat merancang strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan kualitas guru dan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, Kepala Sekolah menyusun rencana kegiatan yang terstruktur dalam bentuk rencana strategis jangka menengah lima tahun (2020–2025) serta rencana operasional tahunan, yang menunjukkan perencanaan pengembangan profesionalitas guru sudah berjalan dengan baik dan sistematis. Salah satu fokus utama Kepala Sekolah adalah bagaimana menumbuhkan profesionalitas guru agar mampu mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, sehingga guru tidak hanya memenuhi standar kompetensi profesional tetapi juga mampu menerapkannya secara optimal untuk kemajuan sekolah. Dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga controlling, sehingga pengembangan profesionalitas guru dapat terlaksana secara efektif, terukur, dan berkelanjutan.

Perencanaan

Perencanaan pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah menunjukkan pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui tersusunnya analisis SWOT, yang menjadi metode dasar untuk menelaah berbagai permasalahan atau topik dari empat sisi, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil analisis SWOT memberikan arahan dan rekomendasi yang berguna untuk memperkuat keunggulan, memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan, serta mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul, sehingga berbagai aspek yang sebelumnya kurang terlihat dapat teridentifikasi dan diperbaiki. Selain itu, tersusunnya Rencana Strategis Jangka Menengah Tahun 2020–2025 yang memuat program-program strategis beserta strategi pencapaiannya, disertai Rencana Operasional Tahunan dari Tahun Pelajaran 2020/2021 hingga 2024/2025, semakin menegaskan bahwa perencanaan pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah terlaksana secara matang dan terarah. Perencanaan ini diwujudkan dalam program pengembangan sumber daya manusia, dengan jadwal kegiatan yang diatur secara berjenjang, mulai dari kegiatan harian, pekanan, bulanan, hingga tahunan, sehingga pengembangan profesionalitas guru dapat dilakukan secara kontinu dan terukur.

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dasar manajemen yang berperan penting dalam mengatur seluruh sumber daya agar program yang dilaksanakan dapat terselesaikan dengan baik. Dalam konteks ini, pengorganisasian mencakup proses pemilihan personel yang tepat serta penempatan profesionalitas masing-masing individu untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Kepala SMP At-Taufiqiyah telah melaksanakan kegiatan pengorganisasian dengan menyusun struktur organisasi yang jelas, yaitu membentuk empat wakil kepala sekolah beserta sejumlah staf dengan tugas masing-masing, ditambah kepala tata usaha, bimbingan konseling, pustakawan, dan unit kesehatan siswa. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pembagian tugas mengajar guru, tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler, tim Al-Qur'an, wali kelas, tugas piket, serta tim khusus sekolah. Dengan struktur dan pembagian tugas yang sistematis ini, diharapkan

pengembangan profesionalitas guru dapat berjalan lancar, terarah, dan konsisten dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Penggerakan guru merupakan salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang bertujuan untuk memastikan organisasi berjalan sesuai arah tujuan serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya agar program atau kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Kepala SMP At-Taufiqiyah melaksanakan penggerakan profesionalitas guru dengan mengoptimalkan waktu, sumber daya manusia, biaya, metode pembelajaran, dan peralatan penunjang. Kegiatan pengembangan profesionalitas guru dilakukan secara rutin, baik harian, pekanan, bulanan, maupun tahunan, agar kompetensi guru dapat meningkat secara optimal. Dari sisi biaya, kepala sekolah mengalokasikan anggaran untuk workshop, diklat, undangan tutor, pembelian media pembelajaran, dan berbagai peralatan pendukung. Metode penggerakan profesionalitas guru yang diterapkan beragam, meliputi ceramah, teladan, penugasan, supervisi, serta kegiatan mutaba'ah yaumiyah.

Pelaksanaan pengembangan profesionalitas guru difokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai peran multi dimensi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, dan evaluator peserta didik, sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005. Kepala sekolah mendorong guru untuk memenuhi standar kompetensi guru nasional yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan penggerakan yang sistematis dan beragam ini, kepala sekolah memastikan guru mampu mengembangkan diri secara menyeluruh, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung mutu sekolah secara keseluruhan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh, meliputi pemahaman materi, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Kepala SMP At-Taufiqiyah berupaya meningkatkan profesionalitas pedagogik guru melalui rapat rutin yang membahas wawasan kependidikan, materi, metode, dan penggunaan media pembelajaran, dengan memanfaatkan fasilitas IT seperti internet dan wifi yang disediakan sekolah. Guru diarahkan untuk memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh—fisik, emosional, moral, sosial, kultural, dan intelektual—sehingga mampu membimbing dan mengembangkan potensi setiap siswa secara optimal. Dalam pengembangan profesionalitas pedagogik, guru difasilitasi melalui kegiatan workshop KTSP dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang efektif untuk belajar bersama secara teknis dalam penyusunan silabus, RPP, program tahunan, dan program semester. Inovasi lain di SMP At-Taufiqiyah termasuk penggunaan aplikasi olah nilai untuk mempermudah pengolahan data nilai siswa, serta pelaksanaan workshop dan supervisi buku nilai untuk menjamin standar penilaian yang baku, sehingga memudahkan Waka Kurikulum dalam pengambilan keputusan terkait hasil belajar peserta didik.

Pengembangan Profesionalitas Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir b, mencakup kemampuan

guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, karena guru menjadi model yang ditiru oleh peserta didik. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator, motivator, konselor, fasilitator, dan evaluator. Kompetensi kepribadian menjadi landasan bagi kompetensi lainnya, sehingga guru dituntut tidak hanya memahami materi pembelajaran tetapi juga mampu membentuk karakter dan kualitas pribadi peserta didik.

Menyadari pentingnya hal tersebut, Kepala SMP At-Taufiqiyah menempatkan pengembangan kepribadian guru sebagai prioritas utama. Pengembangan ini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama Islam dalam setiap tindakan guru dan penerapan suri tauladan (*uswatun khasanah*). Nilai-nilai Islam, seperti niat yang lurus dan ikhlas dalam menjalankan tugas, membentuk guru yang bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi, karena mereka menyadari pertanggungjawaban tidak hanya kepada kepala sekolah, tetapi juga kepada Allah SWT. Keikhlasan guru menumbuhkan etos kerja, disiplin, dan loyalitas dalam melaksanakan setiap amanah.

Kegiatan yang dilaksanakan Kepala SMP At-Taufiqiyah untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru mencakup tilawah harian (*one day one juz*), tarbiyah, tausiyah, tahfidzul Qur'an (*one day one ayat*), tahsinul Qur'an, sertifikasi bacaan Al-Qur'an, serta silaturahmi keluarga besar guru dan karyawan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kepribadian guru, mempererat hubungan antar-guru, serta menanamkan nilai-nilai religi dalam pembelajaran kepada peserta didik.

Selain itu, suri tauladan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam pengembangan kepribadian guru. Kepala SMP At-Taufiqiyah menunjukkan keteladanan dengan hadir lebih awal, mendampingi guru yang bertugas piket, berpakaian rapi sesuai jadwal, memimpin apel pagi, melaksanakan tilawah, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, mengikuti tausiyah dan tarbiyah, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Keteladanan ini membuat kepala sekolah dihormati dan ditaati, sehingga setiap teguran, nasihat, atau pemberian sanksi terhadap guru dapat diterima dengan baik dan efektif.

Pengembangan Profesionalitas Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru, sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, rekan guru, orangtua/wali murid, serta masyarakat. Kompetensi ini penting karena komunikasi yang baik memudahkan guru dalam memotivasi peserta didik, menyampaikan informasi, dan mengelola proses pembelajaran secara efektif, sekaligus membangun hubungan harmonis dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Kepala SMP At-Taufiqiyah mengembangkan kompetensi sosial guru melalui berbagai program, antara lain program 5S (*senyum, sapa, salam, sopan, santun*) untuk membangun interaksi yang hangat dan bersahabat di lingkungan sekolah. Kegiatan tausiyah dan tarbiyah mingguan, pertemuan murid bulanan, serta pengiriman pesan SMS/WA berisi tausiyah dan pengingat program wajarji menjadi sarana bagi guru untuk melatih kemampuan komunikasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan langkah-langkah ini, guru diharapkan mampu membangun hubungan yang

harmonis, meningkatkan kerja sama, dan memperkuat kepercayaan orangtua serta masyarakat terhadap sekolah.

Pengembangan Profesionalitas Kompetensi Profesional Guru

Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru, Kepala SMP At-Taufiqiyah melaksanakan beberapa program strategis. Guru dikirim mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) serta rutin mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk saling bertukar pengalaman, pemikiran, dan informasi ilmiah. Selain itu, guru juga mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis IT pada masa liburan kenaikan kelas agar teknik pembelajaran lebih variatif dan menarik. Setelah kegiatan berlangsung, Kepala Sekolah selalu melakukan pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan program.

Dari kegiatan tersebut, terlihat bahwa Kepala SMP At-Taufiqiyah memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang baik dalam mengembangkan profesionalitas guru. Kepala sekolah ini menerapkan peran EMASLIM, yakni sebagai Educator (pendidik), Manager (pengelola), Administrator (pengurus), Supervisor (penyelia), Leader (pemimpin), Innovator (pembaharu), dan Motivator (pembangkit minat), sehingga pengembangan kompetensi guru berjalan efektif dan berkesinambungan.

Controlling Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru

Kepala SMP At-Taufiqiyah telah menerapkan sistem pengendalian dan evaluasi yang efektif terhadap pengembangan profesionalitas guru. Sistem ini meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut terhadap kinerja guru, baik dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan tugas penugasan dari kepala sekolah, yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Selain itu, kepala sekolah memonitor kegiatan melalui wakil kepala sekolah dan koordinator, serta setiap akhir tahun menyelenggarakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh guru dan staf, untuk menilai capaian program dan merencanakan perbaikan ke depan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data, peneliti menemukan beberapa temuan terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru di SMP At-Taufiqiyah:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru

Kepala SMP At-Taufiqiyah menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru melalui motivasi, pelatihan, dan workshop yang berfokus pada profesionalisme dalam bidang masing-masing. Guru di sekolah ini dituntut memiliki profesionalisme tinggi karena tanggung jawab mereka besar, terutama dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, khususnya pada mata pelajaran agama Islam. Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga diharapkan mampu membangun kerja sama tim dengan guru mata pelajaran lainnya. Kepala sekolah secara rutin memberikan motivasi bahwa seorang guru profesional harus mengutamakan tugasnya sebagai pendidik, karena guru adalah sosok yang berperan mencetak generasi sukses. Dengan strategi ini,

kepala sekolah berhasil mendorong guru untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang diperlukan agar menjadi guru profesional.

Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalitas Guru

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan profesionalisme guru, yang mencakup beberapa strategi berikut:

1. Meminta gagasan baru dari guru terkait pelaksanaan tugas agar lebih efektif dan efisien.
2. Memberikan kesempatan luas kepada guru untuk mengaktualisasikan diri dalam menghadapi permasalahan.
3. Melakukan kunjungan kelas untuk memantau langsung proses pembelajaran yang dijalankan guru.
4. Melakukan percakapan pribadi dengan guru berdasarkan hasil pengamatan di kelas.
5. Mendorong guru melakukan penilaian terhadap diri sendiri untuk evaluasi mandiri.
6. Memberikan motivasi melalui reward, pujian, atau penghargaan atas prestasi dan kinerja guru.

Dengan langkah-langkah tersebut, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesionalitas guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memajukan mutu pendidikan di SMP At-Taufiqiyah.

PENUTUP

Berdasarkan seluruh pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMP At-Taufiqiyah menerapkan strategi pengembangan profesionalitas guru yang komprehensif dan sistematis. Strategi ini diwujudkan melalui pendekatan manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan berbasis analisis SWOT, pengorganisasian dengan pembagian tugas yang jelas, penggerakkan melalui beragam program rutin dan terjadwal, hingga controlling yang efektif. Fokus pengembangan mencakup keempat kompetensi guru—pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional—yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Upaya ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan prinsip keteladanan (*uswatun khasanah*), menciptakan lingkungan yang kondusif, serta memotivasi guru untuk terus berkontribusi maksimal dalam mencapai visi dan misi sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi strategi pengembangan profesionalitas guru tersebut telah membuahkan hasil yang signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan di SMP At-Taufiqiyah. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai akreditasi sekolah, ragam prestasi akademik dan non-akademik yang diraih siswa, serta tingginya kepercayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan membludaknya jumlah calon peserta didik baru setiap tahunnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru berperan sebagai kunci utama dalam mendorong kemajuan dan keberhasilan sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dexter, J. (2016). *Interviewing for social research*. Routledge.
- Fathur, R., dkk. (2017). *Konsep ideal labschool*. CV Pilar Nusantara.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Usman. (2006). *Manajemen: Teori, praktik & riset pendidikan*. Sinar Grafika Offset.

Artikel Jurnal

- Ari, W., & Santosa, A. B. (2022). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(1), 14–21.
- Hidayat, F. N., & Rugaiyah. (tahun tidak disebut). *Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta.
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.

Prosiding Seminar

- Sennen, E. (2017). Problematika kompetensi dan profesionalitas guru. Prosiding Seminar Nasional, hlm. 16–20.

Tesis dan Skripsi

- Dahlan, K. K. (2019). Peranan guru profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Bantaeng [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Supardi. (2021). Manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 4 Bengkalan Tengah [Tesis tidak diterbitkan].
- E. Peraturan Perundang-undangan
Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Jakarta.

Sumber Online

- Buletin Pelangi. (2017, November). <https://buletin-pelangi.blogspot.com/2017/11/?m=1>

Dokumen Institusi (Tidak Diterbitkan)

- Tim Administrasi SMP At-Taufiqiyah. (2023). Dokumen Tata Usaha SMP At-Taufiqiyah [Dokumen internal tidak diterbitkan].

Wawancara Pribadi

- Abdul Aziz, A. (2024, Januari 14 & 18). Wawancara mengenai pengembangan profesionalitas guru [Wawancara pribadi].



- Badar. (2024, Januari 5). Wawancara mengenai kepemimpinan kepala sekolah [Wawancara pribadi].
Ilmiah, S. P. d. (2024, Januari 15 & 25). Wawancara mengenai pengembangan kompetensi guru
[Wawancara pribadi].
Nasibatul, K. (2024, Januari 14 & 24). Wawancara mengenai pengembangan profesionalitas guru
[Wawancara pribadi].